

BAB 4

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. ANALISIS DESKRIPTIF

Berdasarkan hasil analisis data dari sampel yang diambil yaitu 140 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), maka didapat hasil analisisnya yang menggambarkan signifikan atau tidaknya arus kas dan laba bersih terhadap arus kas masa depan. Data yang dibutuhkan didapat dari Laporan Keuangan tahunan masing-masing perusahaan. Laporan Keuangan didapat dari *Indonesian Capital Market Directory* 2007, 2004, dan 2003. Tabel 4.2. berikut ini menyajikan deskriptif statistik semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

- Tahun 2004

Tabel 4.1.
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics^a

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y (AKOt+1)	140	-624.65	2483.00	143.1107	411.01237
X1 (LBt)	140	-2047.89	5405.51	131.7730	682.03166
X2 (AKOt)	140	-715.57	3224.42	156.3308	480.67657
Valid N (listwise)	140				

a. Tahun = Tahun 2004

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009, dalam jutaan rupiah

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari jumlah data sebanyak 140 perusahaan, maka proyeksi arus kas masa depan terkecil adalah -624,65 yaitu

dimiliki perusahaan dengan kode IMAS, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk ke dalam perusahaan dengan ukuran terkecil karena proyeksi arus kas masa depan menunjukkan hasil yang terkecil. Adapun proyeksi arus kas terbesar adalah 2.483,00 dimiliki perusahaan dengan kode KDSI. Nilai rata-rata proyeksi arus kas masa depan dari 140 perusahaan adalah sebesar 143,1107.

Nilai laba bersih terkecil adalah -2047,89 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode POLY dan nilai terbesar adalah 5405,51 yaitu dimiliki oleh perusahaan dengan kode ASII. Nilai rata-rata laba bersih adalah sebesar 131,7730.

Adapun nilai terkecil arus kas untuk tahun 2004 yang diambil dari 140 perusahaan adalah -715,57 dimiliki perusahaan dengan kode PBRX, sedangkan nilai terbesar dari arus kas tahun 2004 adalah 3.224,42 dimiliki oleh perusahaan dengan kode ASII. Nilai rata-rata arus kas tahun 2004 adalah sebesar 156,3308.

- Tahun 2005

Tabel 4.2.
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics^a

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y (AKOt+1)	140	-881.33	9020.07	258.2297	954.39916
X1 (LBt)	140	-841.81	5457.29	114.6909	572.07067
X2 (AKOt)	140	-624.65	2483.00	143.1107	411.01237
Valid N (listwise)	140				

a. Tahun = Tahun 2005

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009, dalam jutaan rupiah

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa proyeksi arus kas terkecil adalah -881,33 yaitu dimiliki oleh perusahaan dengan kode POLY. Proyeksi arus kas terbesar dimiliki perusahaan dengan kode ASII yaitu sebesar 9.020,07. Nilai rata-rata proyeksi arus kas masa depan adalah sebesar 258,2297.

Nilai terkecil untuk laba bersih tahun 2005 dimiliki oleh perusahaan dengan kode POLY yaitu sebesar -841,81, dan laba bersih terbesar adalah 5457,29 dimiliki oleh perusahaan dengan kode ASII. Nilai rata-rata laba

bersih adalah sebesar 114,6909.

Perusahaan dengan kode IMAS merupakan perusahaan dengan nilai arus kas terkecil yaitu sebesar -624,65. Nilai arus kas terbesar dimiliki oleh perusahaan dengan kode KDSI yaitu sebesar 2483,00. Rata-rata arus kas tahun 2005 adalah sebesar 143,1107.

- Tahun 2006

Tabel 4.3.
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics^a

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y (AKOt+1)	140	-1016.53	22500.01	307.6313	1999.61897
X1 (LBt)	140	-1672.31	3530.49	98.3259	491.02380
X2 (AKOt)	140	-881.33	9020.07	258.2297	954.39916
Valid N (listwise)	140				

a. Tahun = Tahun 2006

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009, dalam jutaan rupiah

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa nilai terkecil untuk proyeksi arus kas masa depan adalah -1.016,53 dimiliki oleh perusahaan dengan kode UNTR. Nilai terbesar untuk proyeksi arus kas masa depan dimiliki oleh perusahaan dengan kode UNVR dengan nilai sebesar 22.500,01. Nilai rata-rata proyeksi arus kas masa depan adalah sebesar 307,6313.

Nilai terkecil dari laba bersih tahun 2006 adalah -1.672,31 dimiliki oleh perusahaan dengan kode INKP. Nilai terbesar dari laba bersih adalah sebesar 3530 dimiliki oleh perusahaan dengan kode HMSP. Nilai rata-rata laba bersih tahun 2006 adalah 98,3259.

Perusahaan dengan nilai arus kas terkecil yaitu perusahaan dengan kode POLY dengan nilai -881,33. Nilai arus kas terbesar adalah sebesar 9.020,07 dimiliki oleh perusahaan dengan kode ASII. Nilai rata-rata arus kas tahun 2006 adalah sebesar 954,39916.

4.2. ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA GABUNGAN

Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana di mana terdapat lebih dari satu variabel independen (Uyanto, 2009 : 243). Dalam penelitian ini penulis memisahkan antara perusahaan yang laba dan rugi. Hasil analisis regresi linier berganda untuk perusahaan yang memperoleh laba dapat dilihat dari tabel 4.4. berikut :

- PERUSAHAAN LABA

Tabel 4.4.

ANOVA^{b,c}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.5E+008	2	74406165.72	41.539	.000 ^a
	Residual	5.3E+008	296	1791249.917		
	Total	6.8E+008	298			

a. Predictors: (Constant), X2 (AKOt), X1 (LBt)

b. Dependent Variable: Y (AKOt+1)

c. Status Laba = Positif

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009

Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda untuk seluruh variabel bebas terhadap arus kas masa depan. Keseluruhan data yaitu 140 perusahaan manufaktur digunakan dalam analisis ini adalah perusahaan yang memperoleh laba.

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara umum model telah memenuhi persyaratan statistik, di mana diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 pada tabel anova di atas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara model telah memenuhi persyaratan secara statistik, di mana nilai F hitung sebesar 41,539

dan nilainya signifikan secara statistik pada alfa 0,05 sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan.

Langkah selanjutnya adalah memperhatikan variabel mana saja yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (arus kas masa depan).

Tabel 4.5.

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.217	81.938		.820	.413
	X1 (LBt)	.905	.175	.388	5.167	.000
	X2 (AKOt)	.211	.155	.102	1.358	.175

a. Dependent Variable: Y (AKOt+1)

b. Status Laba = Positif

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009

Dari tabel 4.5. di atas terlihat bahwa seluruh variabel bebas yaitu laba bersih tahun ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas masa depan, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Yaitu sebesar 0,000 untuk variabel tersebut, dengan nilai t hitung 5,167 untuk laba bersih dan 1,358 untuk arus kas operasi tahun berjalan. Tetapi untuk arus kas tahun berjalan tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0,005 yakni 0,175. Jadi, disimpulkan bahwa laba bersih memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan, sedangkan arus kas tahun berjalan tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Tabel 4.6.**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.219	.214	1338.37585

a. Predictors: (Constant), X2 (AKOt), X1 (LBt)

b. Status Laba = Positif

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009

Berdasarkan data hasil regresi, diperoleh *adjusted R²* sebesar 0.214 dan termasuk dalam kategori lemah. Sehingga dapat diartikan bahwa laba bersih dan arus kas untuk perusahaan yang memperoleh laba sepanjang tahun 2004 – 2006 cukup signifikan mempengaruhi arus kas masa depan. Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$AKO_{t+1} = 62,217 + 0,905 LB_t + 0,211 AKO_t$$

- PERUSAHAAN RUGI

Hasil analisis regresi linier berganda untuk perusahaan yang mengalami kerugian dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.7.**ANOVA^{b,c}**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11267550	2	5633774.792	53.248	.000 ^a
	Residual	12484589	118	105801.602		
	Total	23752139	120			

a. Predictors: (Constant), X2 (AKOt), X1 (LBt)

b. Dependent Variable: Y (AKOt+1)

c. Status Laba = Negatif

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009

Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda untuk seluruh variabel bebas terhadap arus kas masa depan. Keseluruhan data yaitu 140 perusahaan manufaktur digunakan dalam analisis ini adalah perusahaan yang mengalami kerugian.

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara umum model telah memenuhi persyaratan statistik, di mana diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 pada tabel anova di atas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara model telah memenuhi persyaratan secara statistik, di mana nilai F hitung sebesar 53,248 dan nilainya signifikan secara statistik pada alfa 0,05 sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan.

Langkah selanjutnya adalah memperhatikan variabel mana saja yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (arus kas masa depan).

Tabel 4.8.

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.249	32.158		-.163	.871
	X1 (LBt)	-.225	.117	-.141	-1.919	.057
	X2 (AKOt)	.643	.077	.617	8.370	.000

a. Dependent Variable: Y (AKOt+1)

b. Status Laba = Negatif

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009

Dari tabel 4.8. di atas terlihat bahwa seluruh variabel bebas yaitu arus kas tahun ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas masa depan, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Yaitu sebesar 0,000 untuk variabel arus kas tahun berjalan dan 0,057 untuk variabel

laba bersih, dengan nilai t hitung -1,919 untuk laba bersih dan 8,370 untuk arus kas operasi tahun berjalan. Jadi, disimpulkan bahwa arus kas tahun berjalan memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan. Akan tetapi tidak sama halnya dengan laba bersih tahun ini tidak signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan, karena nilainya lebih besar dari 0.05.

Tabel 4.9.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.474	.465	325.27158

a. Predictors: (Constant), X2 (AKOt), X1 (LBt)

b. Status Laba = Negatif

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009

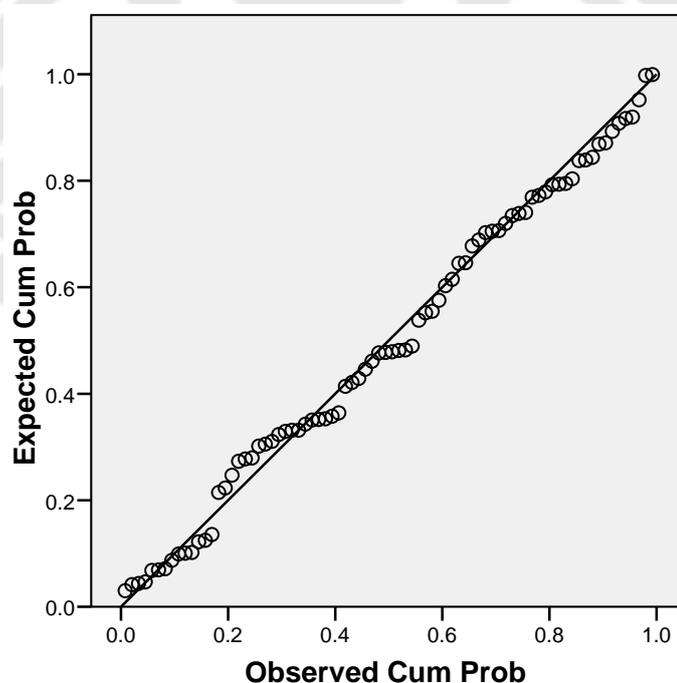
Berdasarkan data hasil regresi, diperoleh *adjusted R²* sebesar 0.474 dan termasuk dalam kategori lemah. Sehingga dapat diartikan bahwa laba bersih dan arus kas untuk perusahaan yang mengalami kerugian sepanjang tahun 2004 – 2006 tidak signifikan mempengaruhi arus kas masa depan. Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$AKO_{t+1} = -5,249 - 0,225 LB_t + 0,643AKO_t$$

4.3. Pengujian Asumsi Klasik

4.3.1. Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Tetapi jika terjadi penyimpangan terhadap asumsi distribusi normalitas, maka masih tetap menghasilkan penduga koefisien regresi yang linier, tidak berbias dan terbaik. Penyimpangan asumsi normalitas ini akan semakin kecil pengaruhnya apabila jumlah sampel diperbesar (Siagian : 2000). Salah satu penyelesaiannya adalah dengan cara mengubah bentuk nilai variabel yang semula nilai absolut ditransformasikan menjadi bentuk lain (kwardatik, resiprokal dan lain sebagainya) sehingga distribusi menjadi normal. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan melihat *Normal P-P plot of regression standardized residual*. Jika plot yang dihasilkan membentuk diagonal sesuai garis maka variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal.



Gambar 4.1.

Hasil Uji Normalitas

Grafik di atas adalah grafik yang menunjukkan normalitas data dalam pengujian asumsi normalitas. Gambar yang diperoleh menunjukkan bahwa sebaran data mengikuti garis diagonal. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi asumsi normalitas dengan baik.

4.3.2. Uji Multikolinieritas

Frisch (1934) mengemukakan bahwa multikolinieritas memiliki makna adanya hubungan linier sempurna antar beberapa atau *explanatory variable* yang dipakai dalam suatu persamaan regresi. Dalam pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat hubungan linier sempurna antar variabel bebas yang digunakan. Jika terjadi hubungan, maka perlu dilihat variabel-variabel mana yang *multicollinearly correlated*.

Variabel yang menjadi penyebab terjadinya multikolinieritas akan dikeluarkan dari persamaan regresi karena akibat pelanggaran tentang *multicolliearity* adalah ketepatan estimasi menjadi rendah. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas, akan digunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada uji VIF akan dinyatakan bahwa terdapat multikolinieritas yang serius bila $VIF > 5$ (Kuncoro, 2001). Model regresi dapat pula dikatakan bebas multikolinieritas apabila mendekati angka *Tolerance* mendekati 1.

Tabel 4.10.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1 (LBt)	.608	1.646
	X2 (AKOt)	.608	1.646

a. Dependent Variable: Y (AKOt+1)

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009

Tabel di atas adalah output yang menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas dengan menggunakan uji VIF. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai VIF yang kecil dan di bawah 10, yang menjadi batasan maksimal multikolinieritas. Jika nilai VIF semakin membesar maka diduga ada multikolinieritas, sehingga jika nilai VIF melebihi angka 10 maka dikatakan ada multikolinieritas karena R^2 melebihi dari 0,90. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi asumsi non multikolinieritas dengan baik dengan nilai laba bersih tahun dan arus kas tahun ini sebesar 1,646.

4.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu (seperti data *time series*), atau urutan tempat (seperti data *cross section*) atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri (Siagian, 2000). Pengujian ini perlu dilakukan untuk melihat apakah terjadi kesalingtergantungan antar variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini, karena jika ternyata variabel yang digunakan dalam penelitian terjadi autokorelasi, maka regresi OLS akan menghasilkan asumsi yang tidak bebas, konsisten tetapi tidak lagi efisien.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Gangguan pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Kuncoro, 2001). Untuk menguji apakah ada tidaknya gejala autokorelasi akan digunakan test Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson digunakan untuk melihat apakah residual-residual yang ada saling berkorelasi.

Tabel 4.11.

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.187

b. Dependent Variable: Y (AKOt+1)

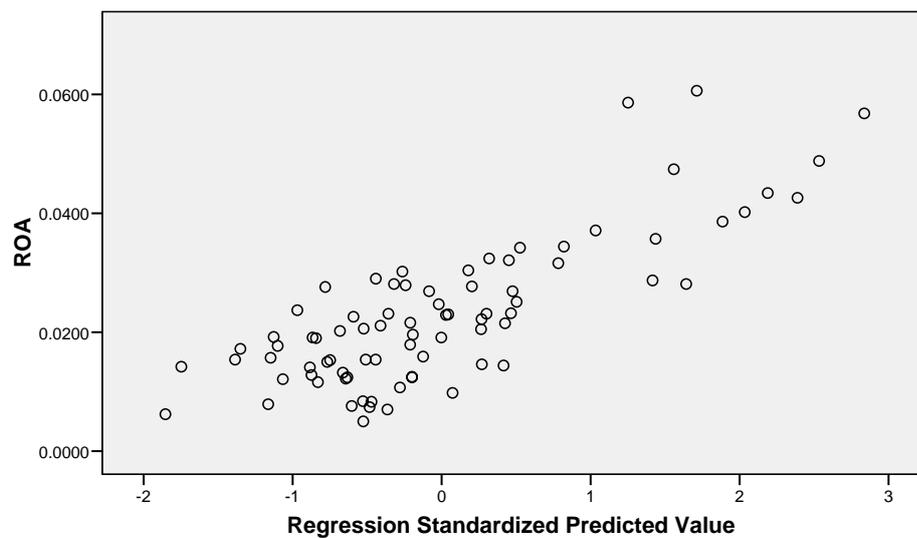
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009

Tabel 4.8. di atas adalah output yang menunjukkan hasil pengujian Autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson. Persamaan dari uji Durbin Watson adalah $-1 < r < 1$. Dari tabel diatas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh berada di kisaran angka 2. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi asumsi non autokorelasi dengan sangat baik.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengatasi adanya variable gangguan yang mempunyai varian yang tidak konstan atau heteroskedastisitas. Pembahasan akan dimulai dari sifat dan konsekuensi dari heteroskedastisitas dalam model. Selanjutnya, jika model mengandung masalah heteroskedastisitas, bagaimana membentuk model regresi yang terbebas terhadap masalah heteroskedastisitas.

Jika variabel gangguan tidak mempunyai rata-rata nol maka tidak mempengaruhi slope, hanya akan mempengaruhi intersep. Hal ini tidak membawa konsekuensi serius karena perhatian dalam aplikasi ekonometrika bukan pada intersep tetapi pada slope.



Gambar 4.2.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik di atas adalah output yang digunakan untuk menguji asumsi Hetersokedastisitas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebaran data pada grafik di atas menyebar secara acak dan tanpa ada pola tertentu. Sehingga dinyatakan tidak ada masalah hetersokedastisitas. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi asumsi non heteroskedastisitas dengan sangat baik.

4.4. Analisis Regresi Linier Berganda Per Tahun Untuk Perusahaan Laba

Di bawah ini adalah hasil analisis regresi untuk seluruh variabel bebas terhadap arus kas masa depan. Keseluruhan data digunakan dalam analisis ini dengan dilakukan pembedaan atas tahun dan untuk perusahaan laba.

- **Tahun 2004**

Tabel 4.12.

ANOVA^{b,c}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18218693	2	9109346.623	253.727	.000 ^a
	Residual	3195289	89	35902.119		
	Total	21413982	91			

a. Predictors: (Constant), X2 (AKOt), X1 (LBt)

b. Dependent Variable: Y (AKOt+1)

c. Status Laba = Positif, Tahun = Tahun 2004

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara umum model telah memenuhi persyaratan statistik, di mana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tabel anova di atas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara model telah memenuhi persyaratan secara statistik. Nilai F hitung adalah sebesar 253,727 dan nilainya signifikan secara statistik pada alfa 0,005 sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan.

Langkah selanjutnya adalah memperhatikan variabel mana saja yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (arus kas masa depan).

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.138	21.317		1.648	.103
	X1 (LBt)	.209	.038	.336	5.455	.000
	X2 (AKOt)	.542	.052	.644	10.457	.000

a. Dependent Variable: Y (AKOt+1)

b. Status Laba = Positif, Tahun = Tahun 2004

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009

Dari tabel di atas terlihat bahwa seluruh variabel bebas yaitu laba bersih tahun ini dan arus kas tahun ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas masa depan, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan yang seluruhnya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 untuk kedua variabel tersebut. Berdasarkan uji t, dapat dilihat bahwa variabel laba bersih dan arus kas operasi tahun berjalan secara statistik signifikan pada alfa 0,05 dengan nilai t hitung 5,455 untuk laba bersih dan 10,457 untuk arus kas masa depan.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.851	.847	189.47855

a. Predictors: (Constant), X2 (AKOt), X1 (LBt)

b. Status Laba = Positif, Tahun = Tahun 2004

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009

Berdasarkan data hasil regresi, diperoleh *adjusted R²* sebesar 0,851 dan termasuk dalam kategori sangat kuat. Berdasarkan hasil ini dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut mempengaruhi arus kas masa depan dengan signifikan untuk tahun 2004 dengan memprediksi untuk tahun 2005. Sehingga yang terjadi yakni laba bersih dan arus kas tahun 2004 memiliki kemampuan dalam

memprediksi arus kas masa depan yaitu arus kas di tahun 2005. Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$AKO_{t+1} = 35,138 + 0,209 LB_t + 0,542 AKO_t$$

- Tahun 2005

Tabel 4.13.

ANOVA^{a,b,c}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.0E+008	2	52028109.24	389.344	.000 ^a
	Residual	13095747	98	133630.067		
	Total	1.2E+008	100			

a. Predictors: (Constant), X2 (AKOt), X1 (LBt)

b. Dependent Variable: Y (AKOt+1)

c. Status Laba = Positif, Tahun = Tahun 2005

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara umum model telah memenuhi persyaratan statistik, di mana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tabel anova di atas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara model telah memenuhi persyaratan secara statistik. Nilai F hitung adalah sebesar 389,344 dan nilainya signifikan secara statistik pada alfa 0,05 sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan.

Langkah selanjutnya adalah memperhatikan variabel mana saja yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (arus kas masa depan).

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-36.566	39.248		-.932	.354
	X1 (LBt)	1.022	.094	.607	10.896	.000
	X2 (AKOt)	.879	.127	.385	6.914	.000

a. Dependent Variable: Y (AKOt+1)

b. Status Laba = Positif, Tahun = Tahun 2005

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009

Dari tabel di atas terlihat bahwa seluruh variabel bebas yaitu laba bersih tahun ini dan arus kas tahun ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas masa depan, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang seluruhnya lebih kecil dari 0,05. Yaitu sebesar 0,000 untuk kedua variabel tersebut. Berdasarkan uji t, dapat dilihat bahwa variabel laba bersih dan arus kas operasi tahun berjalan secara statistik signifikan pada alfa 0,05 dengan nilai t hitung 10,896 untuk laba bersih dan 6,914 untuk arus kas masa depan.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 ^a	.888	.886	365.55447

a. Predictors: (Constant), X2 (AKOt), X1 (LBt)

b. Status Laba = Positif, Tahun = Tahun 2005

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009

Berdasarkan data hasil regresi, diperoleh *adjusted R²* sebesar 0,888 dan termasuk dalam kategori sangat kuat. Berdasarkan hasil ini dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut mempengaruhi arus kas masa depan dengan signifikan untuk tahun 2005 dengan memprediksi untuk tahun 2006. Dapat dikatakan bahwa laba bersih dan arus kas tahun 2005 memiliki kemampuan dalam

memprediksi arus kas tahun 2007. Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$AKO_{t+1} = -36,566 + 1,022 LB_t + 0,879 AKO_t$$



- Tahun 2006

Tabel 4.14.

ANOVA^{b,c}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81254415	2	40627207.69	9.135	.000 ^a
	Residual	4.6E+008	103	4447196.191		
	Total	5.4E+008	105			

a. Predictors: (Constant), X2 (AKOt), X1 (LBt)

b. Dependent Variable: Y (AKOt+1)

c. Status Laba = Positif, Tahun = Tahun 2006

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara umum model telah memenuhi persyaratan statistik, di mana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tabel anova di atas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara model telah memenuhi persyaratan secara statistik. Nilai F hitung adalah sebesar 9,135 dan nilainya signifikan secara statistik pada alfa 0,05 sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan walaupun nilainya sangat kecil dan termasuk dalam kategori lemah dalam memprediksi arus kas masa depan.

Langkah selanjutnya adalah memperhatikan variabel mana saja yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (arus kas masa depan).

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84.373	215.787		.391	.697
	X1 (LBt)	2.841	.863	.648	3.290	.001
	X2 (AKOt)	-.739	.445	-.327	-1.662	.100

a. Dependent Variable: Y (AKOt+1)

b. Status Laba = Positif, Tahun = Tahun 2006

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009

Berdasarkan uji t, dapat dilihat bahwa variabel arus kas operasi tahun berjalan secara statistik tidak signifikan pada alfa 0,05 dengan nilai t hitung -1,662 untuk arus kas masa depan. Dari hasil uji t terlihat bahwa yang tidak signifikan adalah arus kas tahun operasi tahun berjalan karena nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas masa depan. Sedangkan untuk laba bersih tahun ini dinilai kurang signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan dengan nilai t hitung 3,290.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388 ^a	.151	.134	2108.83764

a. Predictors: (Constant), X2 (AKOt), X1 (LBt)

b. Status Laba = Positif, Tahun = Tahun 2006

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009

Berdasarkan data hasil regresi, diperoleh *adjusted R²* sebesar 0,134 dan termasuk dalam kategori sangat lemah. Sehingga dapat dikatakan bahwa laba bersih dan arus kas tahun 2006 tidak signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan yaitu arus kas di tahun 2007.

4.5. Analisis Regresi Linier Berganda Per Tahun Untuk Perusahaan Rugi

Di bawah ini adalah hasil analisis regresi untuk seluruh variabel bebas terhadap arus kas masa depan. Keseluruhan data digunakan dalam analisis ini dengan dilakukan pembedaan atas tahun dan untuk perusahaan rugi.

- Tahun 2004

Tabel 4.15.

ANOVA^{b,c}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	226874.2	2	113437.080	11.366	.000 ^a
	Residual	449115.4	45	9980.342		
	Total	675989.6	47			

- a. Predictors: (Constant), X2 (AKOt), X1 (LBt)
- b. Dependent Variable: Y (AKOt+1)
- c. Status Laba = Negatif, Tahun = Tahun 2004

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara umum model telah memenuhi persyaratan statistik, di mana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tabel anova di atas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara model telah memenuhi persyaratan secara statistik. Nilai F hitung adalah sebesar 11,366 dan nilainya signifikan secara statistik pada alfa 0,005 sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan.

Langkah selanjutnya adalah memperhatikan variabel mana saja yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (arus kas masa depan).

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.591	15.700		-.165	.870
	X1 (LBt)	.033	.047	.086	.703	.485
	X2 (AKOt)	.688	.144	.583	4.765	.000

a. Dependent Variable: Y (AKOt+1)

b. Status Laba = Negatif, Tahun = Tahun 2004

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009

Dari tabel di atas terlihat bahwa seluruh variabel bebas yaitu laba bersih tahun ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas masa depan, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,485 untuk variabel tersebut. Sedangkan arus kas operasi tahun ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas masa depan, dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan uji t, dapat dilihat bahwa variabel laba bersih dan arus kas operasi tahun berjalan secara statistik signifikan pada alfa 0,05 dengan nilai t hitung 0,703 untuk laba bersih dan 4,765 untuk arus kas masa depan.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.336	.306	99.90166

a. Predictors: (Constant), X2 (AKOt), X1 (LBt)

b. Status Laba = Negatif, Tahun = Tahun 2004

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009

Berdasarkan data hasil regresi, diperoleh *adjusted* R² sebesar 0,336 dan termasuk dalam kategori lemah. Berdasarkan hasil ini dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut mempengaruhi arus kas masa depan dengan signifikan

untuk tahun 2004 dengan memprediksi untuk tahun 2005. Sehingga yang terjadi yakni laba bersih dan arus kas tahun 2004 memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan yaitu arus kas di tahun 2005. Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$AKO_{t+1} = -2,591 + 0,033 LB_t + 0,688 AKO_t$$

▪ Tahun 2005

ANOVA^{b,c}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	780708.8	2	390354.417	2.133	.133 ^a
	Residual	6587494	36	182985.952		
	Total	7368203	38			

a. Predictors: (Constant), X2 (AKOt), X1 (LBt)

b. Dependent Variable: Y (AKOt+1)

c. Status Laba = Negatif, Tahun = Tahun 2005

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara umum model tidak memenuhi persyaratan statistik, di mana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,133 pada tabel anova di atas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara model tidak memenuhi persyaratan secara statistik. Nilai F hitung adalah sebesar 2,133 dan nilainya tidak signifikan secara statistik pada alfa 0,05 sehingga model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan.

Langkah selanjutnya adalah memperhatikan variabel mana saja yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (arus kas masa depan).

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.628	78.518		.517	.608
	X1 (LBt)	.222	.341	.104	.653	.518
	X2 (AKOt)	2.316	1.140	.323	2.031	.050

a. Dependent Variable: Y (AKOt+1)

b. Status Laba = Negatif, Tahun = Tahun 2005

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009

Dari tabel di atas terlihat bahwa seluruh variabel bebas yaitu laba bersih tahun ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas masa depan, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,518 untuk variabel tersebut. Sedangkan untuk arus kas operasi tahun berjalan memiliki pengaruh yang signifikan karena berada di kisaran 0,05 yakni 0,050. Berdasarkan uji t, dapat dilihat bahwa variabel laba bersih dan arus kas operasi tahun berjalan secara statistik signifikan pada alfa 0,05 dengan nilai t hitung 0,653 untuk laba bersih dan 2,031 untuk arus kas masa depan.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.106	.056	427.76857

a. Predictors: (Constant), X2 (AKOt), X1 (LBt)

b. Status Laba = Negatif, Tahun = Tahun 2005

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009

Berdasarkan data hasil regresi, diperoleh *adjusted R*² sebesar 0,106 dan termasuk dalam kategori sangat lemah. Berdasarkan hasil ini dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak mempengaruhi arus kas masa depan dengan signifikan untuk memprediksi arus kas masa depan tahun 2006. Dapat

dikatakan bahwa laba bersih dan arus kas tahun 2005 tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas tahun 2006. Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$AKO_{t+1} = 40,628 + 0,222 LB_t + 2,316 AKO_t$$

▪ Tahun 2006

Tabel 4.16.

ANOVA^{b,c}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13165676	2	6582838.200	95.214	.000 ^a
	Residual	2143257	31	69137.309		
	Total	15308933	33			

- a. Predictors: (Constant), X2 (AKOt), X1 (LBt)
 b. Dependent Variable: Y (AKOt+1)
 c. Status Laba = Negatif, Tahun = Tahun 2006

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara umum model telah memenuhi persyaratan statistik, di mana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tabel anova di atas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara model telah memenuhi persyaratan secara statistik. Nilai F hitung adalah sebesar 95,214 dan nilainya signifikan secara statistik pada alfa 0,05 sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan.

Langkah selanjutnya adalah memperhatikan variabel mana saja yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (arus kas masa depan).

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-87.747	48.889		-1.795	.082
	X1 (LBt)	-1.445	.212	-.659	-6.822	.000
	X2 (AKOt)	.287	.083	.333	3.444	.002

a. Dependent Variable: Y (AKOt+1)

b. Status Laba = Negatif, Tahun = Tahun 2006

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2009

Dari tabel di atas terlihat bahwa seluruh variabel bebas yaitu laba bersih tahun ini dan arus kas tahun ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas masa depan, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan yang seluruhnya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 untuk kedua variabel tersebut. Berdasarkan uji t, dapat dilihat bahwa variabel laba bersih dan arus kas operasi tahun berjalan secara statistik signifikan pada alfa 0,05 dengan nilai t hitung -6,822 untuk laba bersih dan 3,444 untuk arus kas masa depan.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.927 ^a	.860	.851	262.93974

a. Predictors: (Constant), X2 (AKOt), X1 (LBt)

b. Status Laba = Negatif, Tahun = Tahun 2006

Sumber : Hasil Olahan peneliti, 2009

Berdasarkan data hasil regresi, diperoleh *adjusted R²* sebesar 0,860 dan termasuk dalam kategori sangat kuat. Sehingga dapat dikatakan bahwa laba bersih dan arus kas tahun 2006 signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan yaitu arus kas di tahun 2007. Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$AKO_{t+1} = -87,747 - 1,445 LB_t + 0,287 AKO_t$$